

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode diperlukan dalam suatu kegiatan penelitian untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian dilakukan dalam memecahkan suatu permasalahan dari objek yang sedang diteliti agar mencapai tujuan yang diharapkan sehingga metode penelitian sangat dibutuhkan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut.

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam peneliti ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada sat variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Metode penelitian deskriptif ini merupakan metode penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya dengan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Sugiyono (2017:37) penelitian verifikatif sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3.2 Objek dan Unit Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, yang menjadi objek penelitian adalah profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3.2.2 Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id.

3.3 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh profitabilitas (X_1), *leverage* (X_2), dan pertumbuhan penjualan (X_3) terhadap *tax avoidance* (Y), maka pengelompokan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut terbagi menjadi dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (Variable Independen)

- a. Profitabilitas

Menurut R. Agus Sartono (2012:122) profitabilitas adalah:

“Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah menurut R. Agus Sartono (2012:113) yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Analisa *return on assets* dalam analisa keuangan dapat mencerminkan performa keuangan perusahaan, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Dan rasio ini dicerminkan dalam *return on assets*, yang menunjukkan efisiensi manajemen aset (Hanafi 2014:42).

Alasan penulis menggunakan *return on assets* sebagai indikator profitabilitas karena *return on assets* merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. *Return on assets* menunjukkan hasil *return* yang diperoleh perusahaan atas total aktiva yang digunakan. Selain itu, *return on assets* memberikan ukuran yang lebih baik atas rasio profitabilitas karena menunjukkan efektivitas manajer dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan maka akan menghasilkan laba yang lebih baik.

b. *Leverage*

Menurut J.Fred Weston dan Thomas E. Copeland (2011:238) *leverage* adalah:

“Ratio that measures the extent to which the company's have been financed by the use of debt”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah menurut J.Fred Weston dan Thomas E. Copeland (2011:242):

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\textit{Total liabilities}}{\textit{Total Equity}} \times 100\%$$

“*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2014:157).

Alasan penulis menggunakan *debt to equity ratio* sebagai indikator *leverage* karena *debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur tingkat hutang terhadap modal yang dimiliki perusahaan. *Debt to equity ratio* dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan modal (modal yang dimilikinya). Rasio ini juga mampu menilai kemampuan perusahaan untuk menggunakan modal yang berasal dari pinjaman dalam menunjang kegiatan perusahaan terutama untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* suatu perusahaan maka semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan lebih memilih untuk menutupi hutangnya dibanding membagikan dividen.

c. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2016:107) pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut:

“Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan”.

Adapun indicator yang digunakan untuk mengukur variabel ini menurut Kasmir (2016:107) pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan:

$$\text{Net Sales Growth Ratio} = \frac{\text{Net Salest} - \text{Net Salest-1}}{\text{Net Salest-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

- *Net Salest*: Penjualan bersih perusahaan pada tahun t
- *Net Salest-1*: Penjualan bersih perusahaan pada tahun t-1

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Budiman dan Setiyono (2012) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai berikut:

“Penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku. *Tax avoidance* dapat diukur menggunakan *CETR* yaitu dengan membagi kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator menurut Budiman dan Setiyono (2012) yaitu:

$$CETR = \frac{\text{pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\%$$

3.3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tujuan dari operasionalisasi variabel ialah untuk menentukan jenis dan indikator yang digunakan dalam penelitian. Proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Sesuai dengan hipotesis yang penulis ajukan yaitu pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*, maka terdapat empat variabel dalam penelitian ini:

1. Profitabilitas (X_1) sebagai variabel independen.
2. *Leverage* (X_2) sebagai variabel independen.
3. Pertumbuhan Penjualan (X_3) sebagai variabel independen.
4. *Tax Avoidance* (Y) sebagai variabel dependen.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Profitabilitas (X_1)	<p>“Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.</p> <p>R. Agus Sartono (2012:122)</p>	$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$ <p>R. Agus Sartono (2012:113)</p>	Rasio
Leverage (X_2)	<p>“Ratio that measures the extent to which the company's have been financed by the use of debt”.</p> <p>J.Fred Weston dan Thomas E. Copeland (2011:238)</p>	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ liabilities}{Total\ Equity} \times 100\%$ <p>J.Fred Weston dan Thomas E. Copeland (2011:242)</p>	Rasio

<p>Pertumbuhan Penjualan (X_3)</p>	<p>“Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan”.</p> <p>Kasmir (2016:107)</p>	$NSGR = \frac{Net\ Sales_t - Net\ Sales_{t-1}}{Net\ Sales_{t-1}} \times 100\%$ <p>Keterangan: $Net\ Sales_t$: Penjualan bersih perusahaan pada tahun t $Net\ Sales_{t-1}$: Penjualan bersih perusahaan pada tahun t-1</p> <p>Kasmir (2016:107)</p>	<p>Rasio</p>
<p><i>Tax Avoidance</i> (Y)</p>	<p>“Penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku. <i>Tax avoidance</i> dapat diukur menggunakan <i>CETR</i>.”.</p> <p>Budiman dan Setiyono (2012)</p>	$CETR = \frac{pembayaran\ pajak}{Laba\ sebelum\ pajak} \times 100\%$ <p><i>Tax Avoidance</i> dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala nominal, yaitu 1 melakukan penghindaran pajak dan 0 tidak melakukan penghindaran pajak. $CETR < 25\% = 1$ $CETR > 25\% = 0$</p> <p>Budiman dan Setiyono (2012)</p>	<p>Nominal</p>

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Pengertian Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Jumlah populasi adalah sebanyak 13 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra International Tbk
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7.	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
8.	INDS	Indospring Tbk
9.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
10.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11.	NIPS	Nipreess Tbk
12.	PRAS	Prima Alloy Stell Universal Tbk
13.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber: www.sahamok.com

3.4.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability* sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan teknik *purposive* sampling.

Non-Probability Sampling menurut Sugiyono (2017:84) adalah sebagai berikut:

“*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Menurut Sugiyono (2017:85) *purposive* sampling adalah sebagai berikut:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive* sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang tidak menyajikan informasi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti periode 2013-2017.
2. Perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang tidak dengan memakai satuan mata uang rupiah.

Tabel 3.3
Tahap Penyelesaian Untuk Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.	13
Kriteria:	
1. Perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang tidak menyajikan informasi mengenai variabel-	(2)

variabel yang akan diteliti periode 2013-2017.	
2. Perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang tidak dengan memakai satuan mata uang rupiah.	(3)
Perusahaan yang terpilih sebagai sampel	8

Berdasarkan populasi penelitian di atas, maka sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 8 perusahaan. Berikut daftar perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang terpilih dan memenuhi kriteria di atas untuk dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra International Tbk
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
4.	INDS	Indospring Tbk
5.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
6.	NIPS	Nipreess Tbk
7.	PRAS	Prima Alloy Stell Universal Tbk
8.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber: www.sahamok.com

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) pengertian sumber data adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang diperoleh yaitu dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui studi kepustakaan. Adapun studi kepustakaan menurut Moch Nazir (2012:111):

“Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan”.

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan sumber data sekunder, dimana laporan keuangan tahunan diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan”.

3.6.1.1 Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada sat variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan *tax avoidance* adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas

- a. Menentukan laba setelah pajak pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen tahun 2013-2017, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- b. Menentukan total aset dari setiap perusahaan, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.
- c. Menentukan profitabilitas dengan rumus return on assets yaitu dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total assets.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $\frac{\text{nilai mak} - \text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Interval	Kategori Profitabilitas
-13,40 – 3,60	Sangat Rendah
3,61 – 20,60	Rendah
20,61 – 37,60	Sedang
37,61 – 54,60	Tinggi
54,61 – 71,60	Sangat Tinggi

Keterangan :

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (range)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

2. Leverage

- a. Menentukan total *liability* pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen tahun 2013-2017, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.
- b. Menentukan *total equity*, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.
- c. Menentukan *leverage* dengan rumus *debt to equity ratio* yaitu dengan cara membagi *total liability* dengan *total equity*.

- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $\frac{\text{nilai mak} - \text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian *Leverage*

Interval	Kategori Profitabilitas
13,51 – 176,04	Sangat Rendah
176,05 – 338,56	Rendah
338,57 – 501,09	Sedang
501,10 – 663,61	Tinggi
663,62 – 826,14	Sangat Tinggi

Keterangan :

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (range)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

3. Pertumbuhan Penjualan

- a. Menentukan total penjualan bersih selama periode tahun berjalan pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen tahun 2013-2017, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- b. Menentukan total penjualan bersih periode tahun yang lalu, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- c. Menentukan pertumbuhan penjualan dengan rumus *net sales growth ratio* yaitu dengan cara mengurangi total penjualan bersih selama periode berjalan dengan total penjualan bersih periode tahun yang lalu kemudian dibagi dengan total penjualan bersih periode tahun yang lalu.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) =
$$\frac{\text{nilai mak} - \text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$$
- g. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Pertumbuhan Penjualan

Interval	Kategori Profitabilitas
-27,37 – -5,45	Sangat Rendah
-5,44 – 16,46	Rendah
16,47 – 38,38	Sedang
38,39 – 60,30	Tinggi
60,31 – 82,22	Sangat Tinggi

Keterangan :

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (range)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

4. *Tax Avoidance*

- a. Menentukan jumlah pembayaran pajak selama periode tahun berjalan pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen tahun 2013-2017, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.

- c. Menentukan *tax avoidance* dengan rumus *cash effevtive tax rate* yaitu dengan cara membagi jumlah pembayaran pajak dengan jumlah laba sebelum pajak.
- d. Menentukan kriteria *tax avoidance*.

Menurut Budiman dan Setiyono (2012), “perusahaan dikategorikan melakukan penghindaran pajak apabila *CETR* perusahaan kurang dari 25%. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak diberi skor 1 dan perusahaan yang tidak melakukan penghindaran pajak diberi skor 0.”

- e. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian *Tax Avoidance*

Nilai Manajemen Laba	Kriteria
<i>CETR</i> < 25%	Melakukan Penghindaran pajak
<i>CETR</i> > 25%	Tidak Melakukan penghindaran pajak

Sumber: Budiman dan Setiyono (2012)

- f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

3.6.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada

tidaknya pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*.

Pengertian penelitian analisis verifikatif yang diutarakan juga oleh Sugiyono (2017:37) yaitu:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

3.6.1.2.1. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2016:103) mengatakan bahwa uji multikolinear bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam regresi logistik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model, dapat dilakukan dengan melihat matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

3.6.1.3 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik adalah analisis *multivariat* dengan menggunakan regresi logistik (*logistic Regression*) yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara kontinyu (*metric*) dan kategorial (*non metric*) (nominal). Regresi *logistic* adalah regresi yang digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya

variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen (Ghozali,Imam, 2011:333).

Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik data pada variabel bebasnya. Dalam *Logistic Regression* selain mengabaikan uji normalitas juga tidak mensyaratkan uji *heterokedastisitas*, artinya variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya *Logistic Regression* dipakai apabila asumsi *multivariate* normal distribution tidak dapat dipenuhi (Ghozali,Imam, 2011:225).

Pengujian pengaruh secara simultan menggunakan *Omnibus Test Of Model Coefficients* yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini digunakan $\alpha = 5\%$ dengan kriteria pengambilan keputusannya adalah:

3.6.1.2.3 Uji Simultan

Pengujian pengaruh secara simultan menggunakan *Omnibus Test Of Model Coefficients* yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini digunakan $\alpha = 5\%$ dengan kriteria pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai Sig dari Model *Coefficients* pada *Omnibus Test* $< \alpha$ berarti hipotesis diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan antara ukuran

perusahaan dan financial distress secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. Jika nilai Sig dari Model *coefficients* pada *Omnibus Test* $< \alpha$ berarti hipotesis ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dan *financial distress* secara simultan terhadap opini audit *going concern*.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi *logistic* dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda Ghozali (2011:341). Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 dan 0, semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit*. Sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit*.

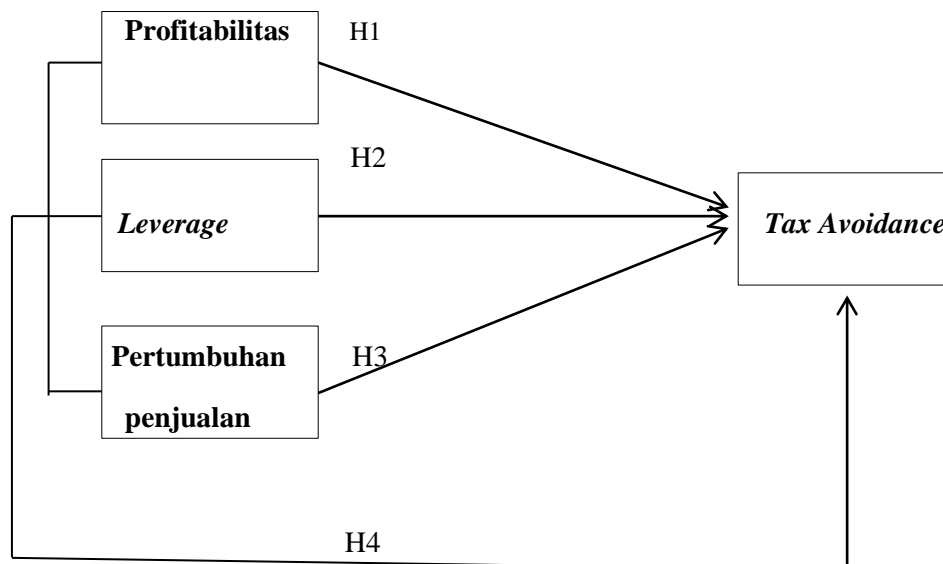
3.6.1.3.4 Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer* dan *Lemeshow's Goodness of fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer* dan *Lemeshow's Goodness of fit Test*

statistik sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer* dan *Lemeshow's Goodness of fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2011: 345).

3.7 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*, maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelit